



Persepsi Guru dan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 1 Nganjuk

Irma Dwi Amalia¹, Romi Faslah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: irmada1810@gmail.com, romi@uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-01	This study aims to understand the perceptions of teachers and principals towards the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at MAN 1 Nganjuk. Adopting a qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews with the principal and three teachers selected based on their experience and involvement in activities related to SPMI. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with a focus on identifying key themes relevant to the research questions. The findings of the study indicate that principals have a comprehensive understanding and perceive the implementation of SPMI qualitatively as having a positive impact on the development of madrasahs. Teacher perceptions vary, with some understanding SPMI as an accountability and standardization mechanism, but feeling less involved in planning. Involvement in the preparation of SPMI documents correlates with deeper understanding and positive perceptions. Comparison of perceptions reveals significant differences in the level of involvement, focus of perceived impact, and identification of challenges. Factors influencing perceptions include the level of understanding, involvement, experience, communication effectiveness, school support, and workload. Understanding these differences in perceptions is crucial to optimizing the implementation of SPMI. This study recommends increasing teacher involvement, strengthening communication, providing adequate support, and responsiveness to operational challenges to improve the quality of education at MAN 1 Nganjuk.
Keywords: <i>Teacher Perception;</i> <i>Principal Perception;</i> <i>SPMI Implementation;</i> <i>Internal Quality Assurance System;</i> <i>Madrasah Aliyah.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-01	Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi guru dan kepala sekolah terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 1 Nganjuk. Mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tiga orang guru yang dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan terkait SPMI. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada identifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang komprehensif dan mempersepsikan implementasi SPMI secara kualitatif berdampak positif pada perkembangan madrasah. Persepsi guru bervariasi, di mana sebagian memahami SPMI sebagai mekanisme akuntabilitas dan standarisasi, namun merasa kurang terlibat dalam perencanaan. Keterlibatan dalam penyusunan dokumen SPMI berkorelasi dengan pemahaman yang lebih mendalam dan persepsi positif. Perbandingan persepsi mengungkapkan perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan, fokus dampak yang dirasakan, dan identifikasi tantangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi tingkat pemahaman, keterlibatan, pengalaman, efektivitas komunikasi, dukungan sekolah, serta beban kerja. Pemahaman terhadap perbedaan persepsi ini krusial untuk mengoptimalkan implementasi SPMI. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan keterlibatan guru, penguatan komunikasi, penyediaan dukungan yang memadai, dan responsivitas terhadap tantangan operasional demi meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Nganjuk.
Kata kunci: <i>Persepsi Guru;</i> <i>Persepsi Kepala Sekolah;</i> <i>Implementasi SPMI;</i> <i>Sistem Penjaminan Mutu Internal;</i> <i>Madrasah Aliyah.</i>	

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan fundamental dalam pengelolaan lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk Madrasah Aliyah. Untuk mencapai hal ini, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang harus dipenuhi setiap satuan pendidikan.

Dalam upaya pemenuhan dan peningkatannya, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) diterapkan sebagai sistem mandiri oleh sekolah atau madrasah untuk mengelola dan menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan. (Ermansyah, Wahira dan Mus, 2022)

Urgensi SPMI terletak pada kemampuannya memastikan seluruh proses pendidikan selaras dengan standar mutu yang telah ditetapkan, menjadikannya pedoman esensial dalam evaluasi pencapaian mutu. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diwajibkan mengadopsi SPMI. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan belum sepenuhnya memenuhi SNP, bahkan masih di bawah Standar Pelayanan Minimal (SPM), yang salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya implementasi SPMI di berbagai jenjang pendidikan. (Adinda Safa Felisa, Nadia Lailatuz Zahra, Windasari, 2024)

Implementasi SPMI di madrasah sangat dipengaruhi oleh peran vital kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana utama pendidikan. Persepsi, pemahaman, dan komitmen mereka terhadap SPMI secara signifikan menentukan keberhasilan sistem ini. Persepsi positif dan pemahaman mendalam akan mendorong proses penjaminan mutu yang efektif dan berdampak nyata pada peningkatan mutu madrasah. (Ermansyah, Wahira dan Mus, 2022) Sebaliknya, persepsi yang kurang mendukung berpotensi menjadi hambatan dalam pelaksanaan SPMI. Rendahnya kualitas pendidikan sendiri sering kali dipicu oleh berbagai faktor kompleks, di antaranya kualitas pengajaran dan mutu lulusan yang belum optimal, fasilitas yang kurang memadai, serta manajemen pendidikan yang belum optimal (dalam Aziz Alhaji et al., 2024) mengidentifikasi beberapa penyebab, termasuk kualitas pengajaran guru yang belum optimal, mutu lulusan yang perlu ditingkatkan, motivasi belajar siswa yang rendah, kekurangan guru profesional bersertifikasi, fasilitas pendidikan yang kurang memadai, metode pembelajaran yang kurang relevan, evaluasi pendidikan yang tidak tepat, manajemen pendidikan yang belum optimal, serta keterbatasan biaya pendidikan. (Irfan Qowwiyul Aziz Alhaji, Sukarsih, Sri Wahyuni Sihombing, Gafar Alamsya, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam persepsi kepala sekolah dan guru terhadap implementasi SPMI di MAN 1 Nganjuk. Pemilihan MAN 1 Nganjuk sebagai studi kasus didasarkan pada asumsi bahwa sebagai madrasah aliyah negeri, institusi ini diharapkan telah menjalankan SPMI. Persepsi kedua aktor kunci ini sangat signifikan karena akan memengaruhi bagaimana SPMI diinternalisasi dan dioperasionalkan di lingkungan madrasah. Pemahaman komprehensif terhadap persepsi ini

akan memberikan wawasan berharga dalam upaya mengoptimalkan implementasi SPMI di MAN 1 Nganjuk. Pertanyaan penelitian berfokus pada: (1) bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap implementasi SPMI; (2) bagaimana persepsi guru terhadap implementasi SPMI; (3) apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua persepsi tersebut; dan (4) faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap pembentukan persepsi tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kajian SPMI di Madrasah Aliyah. Secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan konstruktif bagi MAN 1 Nganjuk serta dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan Kementerian Agama dalam merumuskan kebijakan SPMI yang lebih relevan dan efektif.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi informan terkait implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di MAN 1 Nganjuk. Penelitian kualitatif berupaya memahami gejala yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui uraian verbal dalam konteks alamiah. (Zakariah, Afriani dan Zakariah, 2020). (Literasi Digital - Herry Syafrial - Google Buku, tanpa tanggal; Zakariah, Afriani dan Zakariah, 2020) Tujuan utama metode ini adalah mendeskripsikan fenomena sosial secara jelas untuk menghasilkan teori. (Rukin, 2019) Studi kasus ini dipilih guna mengeksplorasi kompleksitas implementasi SPMI dalam konteks organisasi pendidikan yang spesifik. Penelitian dilakukan di MAN 1 Nganjuk, Jawa Timur. Data dikumpulkan pada Sabtu, 10 Mei 2025, melalui wawancara mendalam dengan empat informan kunci: Kepala Madrasah (Bapak M. Zuhul, S.Ag. M.Pd.I) dan tiga guru (Ibu Anis Hidayati, S.Pd, Bapak Al-Muhalla Amarta. M.Pd, dan Ibu Mustagfiroh, S.Pd). Para guru dipilih berdasarkan kriteria pengalaman mengajar minimal satu tahun dan keterlibatan dalam kegiatan terkait SPMI. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menjaga keabsahan data penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi tentang Kebijakan dan Strategi Implementasi SPMI

Persepsi informan secara jelas menunjukkan bahwa implementasi SPMI di MAN 1 Nganjuk dibangun di atas fondasi kebijakan yang kokoh dan strategi yang terencana. Kepala Madrasah, Bapak M. Zuhul, S.Ag. M.Pd.I, menggarisbawahi bahwa kebijakan paling fundamental adalah pembentukan tim penjamin mutu yang telah diresmikan melalui surat keputusan (SK) dan memiliki susunan anggota serta masa jabatan yang jelas. *"Jadi gini ya, disini juga ada tim yang terkait dengan penjamin mutu itu sudah ada dan di s&k kan,"* jelas Bapak Zuhul, menegaskan legalitas dan formalisasi struktur SPMI di madrasah. Beliau menambahkan bahwa peran tim ini sangat krusial, terutama menjelang dan selama pelaksanaan program besar seperti Kurikulum Merdeka, di mana tim penjamin mutu banyak terlibat dalam menentukan kesiapan madrasah. Selain itu, Bapak Zuhul juga menyebutkan adanya pemantauan berkelanjutan dari pihak eksternal seperti pihak pesantren (mengingat historis madrasah yang terkait dengan pesantren) dan Kementerian Agama, baik di tingkat kabupaten (PNMA) maupun provinsi (PNMA Jatim). Pemantauan eksternal ini, menurut beliau, selalu memastikan *"bagaimana perkembangan yang terjadi di madrasah ini."*

Adapun mengenai strategi implementasi, Bapak Zuhul menjelaskan bahwa madrasah secara rutin mengadakan rapat-rapat pimpinan yang secara spesifik membahas program kerja dan sekaligus melakukan evaluasi terhadap program yang telah maupun akan dilaksanakan. Ini menunjukkan siklus perencanaan dan evaluasi yang terintegrasi. Selain itu, beliau mengungkapkan adanya mekanisme pengaduan atau pelaporan terhadap berbagai problem internal madrasah, misalnya *"ada guru atau tenaga kemerdekaan yang dianggap melanggar kode etik atau apa itu sudah secepatnya biasanya nyampai ke kita. Kemudian ada siswa yang bermasalah bagaimana itu secepatnya bisa kita nyampai ke kita untuk*

segera kita tindaklanjuti." Respons cepat terhadap pengaduan ini dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai langkah-langkah yang paling tepat dan berdampak positif pada semua pihak. Dari penjelasan ini, terlihat bahwa strategi implementasi SPMI di MAN 1 Nganjuk mencakup aspek proaktif dalam perencanaan serta reaktif dalam penyelesaian masalah guna menjaga kualitas operasional madrasah.

2. Persepsi tentang Program dan Kegiatan Konkret sebagai Manifestasi Implementasi SPMI

Berbagai program dan kegiatan spesifik dipersepsikan sebagai wujud nyata dari implementasi SPMI di MAN 1 Nganjuk. Kepala Madrasah menyoroti penilaian kinerja rutin bagi seluruh komponen madrasah (kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan) yang terintegrasi dengan sistem aplikasi sebagai alat akuntabilitas mutu. *"Kalau dari kementerian langsung itu ada penilaian kinerja kepala madrasah bagi kami, kepala madrasah yang 4 tahunan, ada yang tahunan. Kemudian kepada guru dan tenaga kemerdekaan juga seperti itu mereka akan dinilai kinerjanya dan gak lagi bisa main-main itu,"* tegas Bapak Zuhul. Beliau menambahkan bahwa penilaian ini terkait erat dengan aplikasi dan bahkan tunjangan kinerja, yang secara tidak langsung *"mungkin paling menakutkan bagi sementara pihak,"* sehingga mendorong kepatuhan. Selain penilaian kinerja internal, pemantauan perkembangan prestasi siswa juga menjadi indikator mutu yang penting. Bapak Zuhul menyebutkan pemantauan ini dilakukan melalui data siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri (SNBP, SPAN-PTKIN, UTBK) dan perolehan prestasi non-akademik yang diraih setiap semester atau tahun. *"Dan Alhamdulillah kita cenderung bagus lah naik dari setiap bulan kita bisa meraih berbagai prestasi yang diraih anak-anak itu,"* ungkapnya, seraya menambahkan bahwa prestasi ini seringkali dipublikasikan melalui flyer dan website madrasah untuk menunjukkan mutu.

Dari sudut pandang guru, Ibu Anis Hidayati, S.Pd, secara spesifik menekankan bagaimana SPMI terintegrasi langsung

dalam proses pembelajaran di kelas. Beliau mengaitkan SPMI dengan pengisian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) secara berkala. *"Jadi, secara berkala, guru-guru itu ngisi SKP, ngisi PKG, itu otomatis disitu kan kinerjanya terrekam, terrecorded oleh guru,"* jelas Ibu Anis. Beliau memberikan contoh konkret di mata pelajaran Biologi, di mana modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) harus dirancang lengkap di awal semester, termasuk metode pembelajaran. Adanya keharusan mengunggah bukti dukung (seperti dokumentasi proses pembelajaran) ke dalam sistem SKP menjadi pendorong utama. *"Kalau tidak ada SPMI seperti ini, tidak ada penjamin mutu, nanti saya melaksanakan itu atau tidak kan tidak bisa terkontrol. Nah kalau ada seperti itu karena diharuskan mengupload bukti dukung tadi,"* katanya, menegaskan bahwa sistem ini secara efektif memastikan guru melaksanakan apa yang telah direncanakan.

Bapak Al-Muhalla Amarta, M.Pd, dari Guru Fisika, juga mempersepsikan bahwa program dari tim penjamin mutu yang disosialisasikan dan diawasi dengan baik membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program di madrasah menjadi lebih jelas. *"Jadi, perencanaan, pelaksanaan, dan nanti pelaporan program-program di madrasa itu menjadi jelas,"* ujarinya. Sementara itu, Ibu Mustagfiroh, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, menyoroti bahwa pengembangan kurikulum, seperti program keterampilan dan vokasional serta adanya kelas unggulan akademik digital, adalah aspek SPMI yang paling efektif dalam meningkatkan mutu. Beliau juga terlibat langsung dalam penentuan model/program pengembangan kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, dan juga ekstrakurikuler) serta penyusunan hasil pemantauan dan evaluasi program melalui Evaluasi Diri Madrasah (EDM).

3. Persepsi tentang Peran Pemimpin dan Keterlibatan Warga Sekolah dalam Implementasi SPMI

Peran kepemimpinan Kepala Madrasah dipersepsikan sangat sentral dalam mendorong implementasi SPMI. Bapak M. Zuhail menjelaskan pendekatan

kepemimpinannya yang personal dan fleksibel, tidak terpaku pada aturan kaku, serta mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada wakil kepala madrasah dan pihak terkait. *"Saya sendiri terus-terusan saja lebih banyak pada pendekatan personal, kemudian juga tidak terlalu sakle, kaku dalam melaksanakan aturan-aturan yang ada,"* ungkapnya. Beliau cenderung *"menyerahkan total kepada pelaksana tugas siapa yang bertanggung jawab di situ,"* lalu meminta laporan. Hal ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang berlandaskan kepercayaan. Bapak Zuhail juga menegaskan bahwa keputusan penting selalu diambil secara kolektif melalui rapat pimpinan, bukan keputusan tunggal dari dirinya. *"Karena kita adalah pimpinan itu tim, tidak satu saya saja tapi keputusan bersama yang kita ambil,"* katanya, yang diyakini membuat pelaksanaan tugas lebih mudah karena masing-masing pihak merasa diberi peran dan dipercaya.

Upaya memfasilitasi keterlibatan seluruh warga sekolah dipersepsikan melalui penanaman pemahaman bahwa madrasah adalah "milik bersama." Kepala Madrasah melihat perannya sebagai pengorganisir komponen-komponen yang ada agar dapat berjalan dengan baik sesuai tugas dan fungsinya. *"Saya hanya mengorganisir komponen-komponen yang ada ini bisa berjalan dengan baik,"* tegasnya, menunjukkan bagaimana ia ingin semua pihak merasa memiliki madrasah dan bertanggung jawab terhadap perkembangannya.

Meskipun Guru Anis dan Bapak Muhalla tidak terlibat langsung dalam tim inti SPMI, mereka mempersepsikan adanya dukungan signifikan dari bidang kurikulum/ akademik. Ibu Anis menyatakan, *"Itu yang lebih berperan sebetulnya dari kurikulum sih, dari wadah akademik."* Beliau menjelaskan bahwa pihak kurikulum aktif memandu guru yang kesulitan dalam pengisian aplikasi SPMI, bahkan dengan mengumpulkan guru untuk mengisi bersama di awal. *"Kalau misalkan sudah berjalan, terus ada kesulitan, ya tanyanya ke kurikulum,"* tambahnya. Guru Mustagfiroh bahkan terlibat langsung dalam penyusunan dokumen perencanaan

strategis seperti Renstra dan EDM sebagai anggota tim kurikulum dan dalam kegiatan evaluasi seperti refleksi dan diseminasi hasil pembelajaran. Pemantauan dan dukungan kepada Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS) dipersepsikan terjadi secara otomatis melalui rapat-rapat pimpinan yang rutin, di mana berbagai permasalahan dan tugas tim selalu dilaporkan dan dibahas. Ibu Mustagfiroh juga merasakan dukungan melalui penyediaan fasilitas dan akomodasi yang mendukung pembelajaran di kelas, pelaksanaan supervisi, dan refleksi pembelajaran.

4. Persepsi tentang Efektivitas, Tantangan, dan Harapan Implementasi SPMI

Persepsi mengenai efektivitas implementasi SPMI di MAN 1 Nganjuk secara umum adalah positif. Kepala Madrasah, meskipun mengakui bahwa efektivitas kuantitatif membutuhkan penelitian lebih intensif, secara kualitatif merasakan perkembangan yang sangat baik sejak ia masuk pada tahun 2022. *"Setahu saya, sejak saya masuk di sini sajalah, pada 2022, kemudian 2023, 2024, dan 2025 ini kita bisa rasakan,"* ujarnya, menyiratkan banyak kemajuan. Beliau secara spesifik menyoroti perubahan paling nyata pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka, di mana tim penjamin mutu terlibat aktif sejak penetapan hingga pemantauan pelaksanaannya. Dari sudut pandang guru, Ibu Anis Hidayati dan Bapak Al-Muhalla Amarta, sama-sama meyakini bahwa SPMI berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kejelasan program madrasah. Ibu Anis mengatakan, *"Secara sistematis juga sangat positif sekali, terpantau semuanya."* Ibu Mustagfiroh melihat SPMI sebagai *"alat kontrol bagi pencapaian mutu"* yang menghasilkan perubahan program pembelajaran dan pelayanan yang *"lebih ramah, baik, dan sesuai dengan perkembangan zaman."* Bahkan pencapaian Adiwiyata Mandiri pada Oktober 2024 dan penampilan teater siswa di luar madrasah dipersepsikan sebagai bukti nyata keberhasilan SPMI oleh Kepala Madrasah.

Meskipun demikian, implementasi SPMI juga menghadapi tantangan yang

dipersepsikan oleh para informan. Kepala Madrasah dan Ibu Anis sama-sama menyoroti kesibukan anggota tim penjamin mutu/guru sebagai kendala internal. *"Ya rata-rata di tim penjamin mutu kan juga orang-orang yang sibuk luar biasa ya, tugas-tugas keseharian sebagai guru, sebagai macam-macam. Itu sudah menyerap banyak energi, banyak pikiran,"* kata Bapak Zuhail, menambahkan bahwa ini membuat pelaksanaan tugas penjaminan mutu *"kurang bisa maksimal,"* meski fungsi minimalnya tetap terlaksana. Ibu Anis juga mengungkapkan tantangan dalam adaptasi rencana pembelajaran dengan kondisi lapangan yang tidak terduga, seperti perubahan jadwal atau cuaca yang tidak mendukung metode pembelajaran *outdoor*. *"Jadi bagaimana pembelajaran tetap berjalan, padahal di modul sudah dirancang sedemikian rupa, tapi kondisi tidak mendukung, terus KBM tetap berjalan, ya kita harus, kalau saya istilahnya "tidak boleh kurang lakon" harus ada cadangan,"* jelas Ibu Anis. Bapak Muhalla menyoroti perubahan kurikulum dan aturan yang sering terjadi, yang menuntut tim penjaminan mutu untuk sering merevisi program. Ibu Mustagfiroh menambahkan adanya kurangnya pengawasan terhadap program, program yang kurang sesuai minat peserta didik, dan benturan antar program (terutama yang bersifat insidental dari lembaga atasan). Beliau juga mempersepsikan proses monitoring dan evaluasi sebagai aspek yang kurang efektif atau memberatkan. Meski begitu, Ibu Anis dan Bapak Muhalla tidak merasa ada aspek yang memberatkan dari proses pengisian aplikasi SPMI, bahkan menganggapnya efisien jika data sudah tersedia.

Melihat ke depan, informan memiliki harapan dan saran yang kuat untuk pengembangan SPMI. Kepala Madrasah sangat berharap madrasah bisa *"lebih maju lagi,"* dengan semakin banyak alumni yang diterima di perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri, sejalan dengan visi *"Maju bermutu mendunia."* Beliau bahkan menyebut adanya alumni yang diterima di Jepang dan Mesir (Al-Azhar). Rencana pengembangan ke depan juga melibatkan Ketua Komite Madrasah yang baru yang seorang profesor, dengan

harapan dapat "lebih mewarnai" dan membawa madrasah ke arah yang lebih baik, termasuk potensi program kelas internasional. Guru Anis dan Mustagfiroh sama-sama menyarankan penambahan diklat dan seminar yang lebih sering untuk meningkatkan kompetensi guru, agar tidak tertinggal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bapak Muhalla menekankan pentingnya pijakan hukum yang kuat dalam penyusunan program agar madrasah dapat menjalankan programnya "bebas, Madrasah itu bebas menjalankan programnya, jadi enggak takut menjalankan programnya" dari intimidasi pihak luar. Terakhir, Ibu Mustagfiroh merekomendasikan pelibatan tim PJM yang lebih besar dalam penyusunan program dan kerja sama dengan konsultan standar internasional (seperti ISO 9001) untuk peningkatan mutu madrasah.

B. Pembahasan

1. Formalisasi dan Strategi SPMI dalam Konteks Kebijakan Nasional

Persepsi Kepala Madrasah mengindikasikan formalisasi dan institusionalisasi SPMI di MAN 1 Nganjuk melalui pembentukan tim penjamin mutu resmi. Ini sejalan dengan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 dan diperkuat oleh pementasan eksternal Kemenag, menegaskan kepatuhan madrasah terhadap regulasi mutu. Strategi implementasi, seperti rapat pimpinan rutin dan mekanisme pengaduan cepat, menunjukkan pendekatan manajemen mutu yang proaktif dan responsif. Siklus PDCA terimplementasi dalam kemampuan merespons masalah internal secara sigap, menjaga kualitas layanan pendidikan.

2. Integrasi SPMI dalam Praktik Pembelajaran dan Pengelolaan Madrasah

Persepsi informan menunjukkan integrasi SPMI ke dalam praktik harian, terutama pembelajaran. Penekanan Kepala Madrasah pada penilaian kinerja berkala yang terhubung dengan sistem aplikasi dan tunjangan kinerja, menegaskan akuntabilitas kinerja yang kuat dan mendorong disiplin. Guru-guru mengilustrasikan dampak langsung SPMI pada kualitas instruksional melalui kewajiban pengisian

SKP/PKG dan unggahan bukti dukung, memastikan perencanaan pembelajaran terekseskusi di kelas. Ini merefleksikan peran SPMI sebagai kontrol internal kepatuhan standar pembelajaran. Selain itu, pengembangan kurikulum inovatif (program vokasional, kelas unggulan digital) menunjukkan SPMI mendorong peningkatan kualitas progresif dan keunggulan kompetitif.

3. Dinamika Kepemimpinan, Keterlibatan, dan Tantangan Implementasi SPMI

Peran sentral kepemimpinan kolaboratif Kepala Madrasah dipersepsikan sebagai pendorong implementasi SPMI, menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan. Dukungan teknis dari bidang kurikulum/akademik serta partisipasi multilevel guru menegaskan adanya mekanisme fasilitasi yang kuat. Namun, SPMI menghadapi tantangan seperti kesibukan tim, adaptasi kurikulum, dan kompleksitas koordinasi internal. Ini mengindikasikan optimalisasi SDM dan manajemen perubahan masih memerlukan perhatian, meskipun persepsi positif terhadap SPMI secara keseluruhan tetap dominan.

4. Prospek dan Arah Pengembangan SPMI di Masa Depan

Persepsi positif tentang efektivitas SPMI dan harapan informan menunjukkan optimisme kolektif terhadap penjaminan mutu yang berkelanjutan. Visi "Maju bermutu mendunia" Kepala Madrasah mencerminkan orientasi SPMI pada daya saing global. Saran guru akan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan dan sosialisasi, serta penekanan pada pijakan hukum yang kuat, mengindikasikan kesadaran akan kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan. Aspirasi untuk bekerja sama dengan konsultan standar internasional (ISO 9001) menunjukkan potensi MAN 1 Nganjuk untuk menaikkan standar mutu ke level global. Ini menggarisbawahi bahwa implementasi SPMI dipersepsikan sebagai proses dinamis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas berkelanjutan menuju keunggulan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji persepsi Kepala Madrasah dan guru-guru di MAN 1 Nganjuk terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Ditemukan bahwa SPMI dipersepsikan telah terstruktur dan berjalan baik, didukung oleh kebijakan formalisasi tim penjamin mutu dan strategi terencana. Program konkret seperti penilaian kinerja dan integrasinya dalam pembelajaran (melalui SKP/PKG) menunjukkan SPMI efektif mendorong disiplin dan akuntabilitas guru, serta memicu inovasi kurikulum dan peningkatan prestasi madrasah. Peran kepemimpinan kolaboratif sangat sentral, didukung keterlibatan multilevel, meskipun tantangan seperti kesibukan tim dan adaptasi kurikulum masih ada. Secara keseluruhan, efektivitas SPMI dipersepsikan positif, dengan harapan pengembangan berkelanjutan menuju standar mutu internasional. Dapat disimpulkan, MAN 1 Nganjuk berhasil mengimplementasikan SPMI sebagai sistem penjaminan mutu yang terintegrasi, adaptif, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya mencakup diversifikasi pendekatan metodologis dan ekspansi cakupan informan. Dianjurkan untuk melakukan penelitian kuantitatif guna mengukur tingkat persepsi secara lebih luas. Studi komparatif antar madrasah dengan tingkat implementasi SPMI yang berbeda juga penting untuk mengidentifikasi faktor keberhasilan yang lebih umum. Selain itu, melibatkan perspektif *stakeholder* lain seperti siswa dan komite madrasah akan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai implementasi SPMI di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

Adinda Safa Felisa, Nadia Lailatuz Zahra, Windasari, A.H.C. (2024) "Penjaminan Mutu Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMPN 34 Surabaya," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(20), hal. 188–194.

Ermansyah, R., Wahira dan Mus, S. (2022) "Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Pada Sma Negeri 2 Sinjai Di Kabupaten Sinjai," *Tadbir: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 10(2), hal. 1–16.

Irfan Qowwiyul Aziz Alhaji, Sukarsih, Sri Wahyuni Sihombing, Gafar Alamsya, B.A. (2024) "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas di MAN 2 Lebong," *LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 05(02), hal. 92–105.

Literasi Digital - Herry Syafril - Google Buku (tanpa tanggal). Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bWG5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pengertian+literasi+digital+&ots=ehxH6BgWbu&sig=_Zu2ZSo_oXLdHYLI3QCoKL8z-Rg&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+literasi+digital&f=false (Diakses: 21 September 2024).

Nisa, A.H., Hasna, H. dan Yarni, L. (2023) "Persepsi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), hal. 213–226. Tersedia pada: <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>.

Rukin (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=GyWyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=Tujuan+utama+penelitian+kualitatif+adalah+untuk+memahami+fenomena+atau+gejala+sosial+dengan+cara+memberikan+pemaparan+berupa+penggambaran+yang+jelas+tentang+fenomena+atau+gejala+s>.

Zakariah, M.A., Afriani, V. dan Zakariah, M. (2020) "Metodologi Penelitian," in, hal. 4–116. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=k8j4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA82&dq=definisi+penelitian+kualitatif+&ots=14Ts1i17oL&sig=6U8545Krar7p53y19u92M5zozl0&redir_esc=y#v=onepage&q=definisi+penelitian+kualitatif&f=false.